

Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Terkait Kesehatan dan Kebidanan

Optimizing the Role of Posyandu in Community Empowerment Related to Health and Midwifery

Rudi Purwana¹, Putri Diah Pemiliana², Winda Novianti³, Mariana⁴

¹ D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

² D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Baruna Husada

³ S1 Pendidikan Agama Islam, STAI Tebingtinggi Deli

⁴ S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

Informasi Artikel

Submit: 7 – 1 – 2024

Diterima: 23 – 1 – 2024

Dipublikasikan: 25 – 1 – 2024

ABSTRACT

This community service aims to optimize the role of Posyandu Melati 12 in Tanjung Sari Subdistrict, Medan Selayang District, as a center for health and maternity empowerment. Despite the potential of Posyandu as a source of primary health information and services, there is a need to enhance its role in improving the community's understanding of health and maternity. The methods applied include the development of training programs for Posyandu cadres, community outreach, and the establishment of collaborations with relevant parties. The outcomes of this community service encompass the improvement of knowledge and skills among Posyandu cadres, as well as increased awareness among the community regarding health and maternity. The established collaborations successfully optimize the services provided by Posyandu Melati 12 as a readily accessible center for health information and services. Positive impacts of this community service involve increased community participation in Posyandu Melati 12, improvements in health indicators in Tanjung Sari Subdistrict, and the strengthening of Posyandu's role in health and maternity empowerment. In conclusion, this community service has brought about significant positive impacts, transforming Posyandu Melati 12 not only into a healthcare facility but also into a significant agent of change that contributes to enhancing the quality of life for the local community. This conclusion is based on the enhanced knowledge of Posyandu cadres, increased community awareness, and the effectiveness of collaborations with health institutions and the village government. Thus, it is hoped that Posyandu Melati 12 will continue to be a driving force for positive change within its community.

Keywords: optimization of posyandu, community empowerment, health awareness

ABSTRAK

**Alamat Penulis Korespondensi:*

Rudi Purwana, S.Pd.I, M.Hum;
Institut Kesehatan Helvetia, Jl.
Kapten Sumarsono No. 107,
Helvetia, Medan, Indonesia 20124.
Phone: 082164828559
Email:
rudipurwana@helvetia.ac.id

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Posyandu Melati 12 di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, sebagai pusat pemberdayaan kesehatan dan kebidanan. Meskipun Posyandu memiliki potensi sebagai sumber informasi dan layanan kesehatan primer, perlu adanya upaya meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Metode yang diterapkan melibatkan penyusunan program pelatihan bagi kader Posyandu, penyuluhan masyarakat, dan pembentukan kolaborasi dengan pihak terkait. Hasil dari pengabdian ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu,

serta kesadaran masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Kolaborasi yang terjalin berhasil mengoptimalkan pelayanan Posyandu Melati 12 sebagai pusat informasi dan layanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat. Dampak positif dari pengabdian ini melibatkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam Posyandu Melati 12, perbaikan indikator kesehatan di Kelurahan Tanjung Sari, dan penguatan peran Posyandu dalam pemberdayaan kesehatan dan kebidanan. Simpulannya, pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan, menjadikan Posyandu Melati 12 bukan hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil peningkatan pengetahuan kader Posyandu, kesadaran masyarakat, dan efektivitas kolaborasi dengan instansi kesehatan dan pemerintah desa. Dengan demikian, diharapkan bahwa Posyandu Melati 12 dapat terus menjadi motor penggerak perubahan positif dalam komunitasnya.

Kata kunci: optimalisasi posyandu, pemberdayaan masyarakat, kesadaran kesehatan

PENDAHULUAN

Masyarakat, sebagai fokus utama bagi akademisi dan pihak terkait, menjadi panggung utama guna memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan (1). Dalam konteks ini, pengabdian ini memusatkan perhatian pada Posyandu Melati 12 yang terletak di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Meskipun Potensi Posyandu sebagai sumber utama informasi dan layanan kesehatan di tingkat masyarakat besar, perlu perhatian serius dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan (1). Pada tingkat global, kompleksitas tantangan kesehatan dan kebidanan menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan. Pemahaman yang baik terhadap isu-isu kesehatan dan kebidanan di tingkat lokal, seperti yang diimplementasikan oleh Posyandu Melati 12, dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pencapaian tujuan global tersebut.

Di tingkat nasional, upaya pemerintah dan lembaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kebidanan menjadi prioritas. Meskipun telah terjadi kemajuan, tantangan komunikasi efektif tetap menjadi hambatan (2). Oleh karena itu, menjadikan Posyandu Melati 12 sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam hal kesehatan dan kebidanan dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya nasional tersebut. Pada tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Tanjung Sari, menjadi panggung implementasi pengabdian ini. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat dan upaya-upaya sebelumnya menjadi panduan kritis dalam merancang strategi pengabdian (3). Integrasi Posyandu Melati 12 dalam upaya peningkatan kesehatan dan kebidanan di tingkat lokal tidak hanya akan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan, tetapi juga memiliki potensi untuk mengubah paradigma kesehatan masyarakat.

Kontribusi pihak lain dan penelitian terdahulu menjadi faktor penting dalam konteks pengabdian ini (4). Memahami upaya-upaya sebelumnya, baik oleh pihak terkait maupun hasil penelitian sebelumnya, membantu mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut. Pengabdian masyarakat di Posyandu Melati 12 bukanlah langkah isolatif, melainkan sebuah kelanjutan logis dari pengetahuan dan inovasi sebelumnya.

Dengan menggabungkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih terukur dan berkelanjutan. Upaya ini bukan hanya bertujuan memberikan pemahaman baru pada masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan, tetapi juga untuk

menciptakan perubahan yang signifikan dalam kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini mencakup peningkatan pengetahuan kader Posyandu, memperluas pengetahuan masyarakat sekitar, dan memperkuat kerjasama antara Posyandu, instansi kesehatan, dan pemerintah desa. Pendekatan holistik ini tidak hanya menitikberatkan pada pemberian informasi, tetapi juga pada penciptaan kolaborasi yang mendalam dan berkelanjutan, yang diharapkan mampu memberikan dampak positif yang meluas dan berkelanjutan pada kesehatan dan kebidanan di Kelurahan Tanjung Sari (4).

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan, kunci kesuksesan kegiatan di Posyandu Melati 12 terletak pada penggunaan metode yang tepat. Pendekatan yang kami terapkan melibatkan Participatory Action Research (PAR), Asset Based Community Development (ABCD), dan Service Learning untuk melibatkan kader Posyandu, masyarakat, serta pihak-pihak terkait. Pertama-tama, metode PAR diterapkan dengan melakukan serangkaian pertemuan partisipatif bersama tokoh masyarakat, kader Posyandu, dan instansi terkait. Diskusi intensif ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama di bidang kesehatan dan kebidanan yang dihadapi masyarakat. Melalui diskusi ini, tujuan pengabdian dapat disusun secara kolaboratif, memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan masyarakat benar-benar tercermin (5).

Selanjutnya, penerapan ABCD menjadi langkah kritis untuk memahami dan memanfaatkan potensi lokal. Survei partisipatif digunakan untuk menggali sumber daya yang sudah ada di masyarakat. Dengan melibatkan kader Posyandu, langkah ini bertujuan untuk memberdayakan mereka dengan memahami kelebihan dan potensi di lingkungan sekitar, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang lebih efektif(11). Model Service Learning juga diadopsi dalam kegiatan pelatihan kader Posyandu. Mahasiswa dan tenaga pengajar aktif terlibat dalam memberikan pelatihan, sementara kader Posyandu juga terlibat dalam sesi pembelajaran bersama. Keterlibatan aktif ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan program (6).

Dalam kerangka Community-Based Research (CBR), survei dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan. Fokusnya adalah mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan program. Hasil dari survei ini menjadi landasan untuk mengevaluasi dampak pengabdian, memastikan bahwa perubahan sikap dan pemahaman dapat terukur dengan jelas(6).

Keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti kader Posyandu, masyarakat setempat, tenaga pengajar, instansi kesehatan, dan pemerintah desa, diatur melalui pertemuan rutin, pelatihan bersama, dan kegiatan penyuluhan. Kolaborasi yang erat ini mendukung keberlanjutan program dan menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia (7). Tempat pelaksanaan kegiatan berfokus di Posyandu Melati 12, Kelurahan Tanjung Sari. Jadwal kegiatan dirancang secara periodik dan disesuaikan dengan jadwal rutin Posyandu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian terintegrasi dengan baik dalam konteks lokal, memaksimalkan dampak positif di tingkat masyarakat (11). Analisis statistik data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hal ini memastikan keakuratan dan ketepatan analisis data, serta interpretasi hasil statistik yang dapat diandalkan. Kesesuaian metode statistik dengan tujuan penelitian menjadi fokus utama dalam meninjau dan memastikan kualitas publikasi hasil pengabdian.

Dengan pendekatan ini, diharapkan keberhasilan kegiatan pengabdian dapat terukur melalui perubahan sikap masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Evaluasi berkala dilakukan untuk

memastikan bahwa tujuan optimalisasi Posyandu Melati 12 sebagai pusat pemberdayaan kesehatan dan kebidanan dapat tercapai secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Melati 12, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, merupakan upaya untuk mengoptimalkan peran Posyandu dalam memberdayakan masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Pada tahap ini, akan dibahas hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian serta pembahasan mendalam mengenai dampak positif yang diharapkan dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan kader Posyandu. Melalui serangkaian pelatihan yang terstruktur, kader Posyandu diberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek kesehatan dan kebidanan yang relevan (7). Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap permasalahan kesehatan maternal dan anak.

Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi setiap sesi pelatihan. Misalnya, pada sesi pelatihan tentang dasar-dasar kesehatan dan kebidanan, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 60% dari nilai awal. Begitu juga pada sesi pemahaman terhadap imunisasi, di mana peningkatan mencapai 125% . Hasil ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan antusiasme kader dalam mengasimilasi informasi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan kader Posyandu bukan hanya sekadar penguasaan informasi tetapi juga implementasinya dalam praktek sehari-hari. Dengan pengetahuan yang diperoleh, kader menjadi lebih mampu mengidentifikasi potensi risiko kesehatan, memberikan edukasi kepada ibu hamil dan balita, serta berperan aktif dalam upaya pencegahan penyakit.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu

| No | Sesi Pelatihan | Materi Pelatihan | Jumlah Peserta | Penilaian Awal (Skala 1-10) | Penilaian Akhir (Skala 1-10) | Peningkatan (%) |
|----|----------------|-------------------------------------|----------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------|
| 1 | 1 | Dasar-dasar Kesehatan dan Kebidanan | 20 | 5 | 8 | 60 |
| 2 | 2 | Pemahaman Terhadap Imunisasi | 20 | 4 | 9 | 125 |
| 3 | 3 | Perawatan Anak Balita | 20 | 6 | 9 | 33 |

Sumber: Data Primer (2023)

Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Upaya pengabdian juga difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman terbatas tentang peran Posyandu dan pentingnya layanan kesehatan rutin. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan interaksi langsung dengan masyarakat, tujuan utama adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan Posyandu.

Hasil survei setelah implementasi program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat (12). Program sosialisasi, yang diikuti oleh 100 peserta, meningkatkan pemahaman mereka tentang peran Posyandu dari 40% menjadi 75%. Begitu juga pada program imunisasi, di mana partisipasi meningkat dari 50% menjadi 90%. Peningkatan partisipasi pada pemeriksaan rutin mencapai 133.3%.

Peningkatan kesadaran ini menciptakan perubahan perilaku dalam masyarakat. Masyarakat menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi kesehatan, mengikuti program imunisasi, dan mengikuti

pemeriksaan rutin di Posyandu. Dengan demikian, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan pranatal dan posnatal meningkat, memberikan dampak positif pada kesehatan ibu dan anak (12).

Penguatan Kolaborasi Antarstakeholder

Dalam upaya pemberdayaan, penguatan kolaborasi antarstakeholder menjadi fokus utama kegiatan pengabdian. Kolaborasi yang solid antara Posyandu, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya dianggap krusial dalam mendukung efektivitas program dan keberlanjutan hasil yang dicapai.

Pertemuan rutin antarstakeholder, yang dilakukan setiap minggu, menjadi wadah penting untuk bertukar informasi, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi kemajuan. Pelatihan bersama dengan instansi pemerintah dan akademisi memperluas cakupan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader Posyandu (9). Program penyuluhan secara berkala menciptakan ruang untuk berbagi ide dan pengalaman, memperkuat sinergi antar pihak. Keberhasilan kolaborasi ini terlihat dari tingkat keterlibatan yang tinggi, dengan nilai rata-rata sekitar 4.2 hingga 4.5 dari skala 1-5. Ini mencerminkan kesediaan semua pihak terlibat untuk berkontribusi secara aktif dan berkomitmen terhadap tujuan bersama (10). Penguatan kolaborasi ini menjadi pondasi untuk keberlanjutan program, memastikan bahwa upaya pemberdayaan tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat terintegrasi ke dalam struktur masyarakat dan pelayanan kesehatan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan keberhasilan kegiatan pengabdian dapat terukur melalui perubahan sikap masyarakat terkait kesehatan dan kebidanan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan optimalisasi Posyandu Melati 12 sebagai pusat pemberdayaan kesehatan dan kebidanan dapat tercapai secara berkelanjutan (9).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian Posyandu Melati 12 di Kelurahan Tanjung Sari berhasil mencapai tujuan optimalisasi peran Posyandu dalam pemberdayaan kesehatan dan kebidanan masyarakat. Peningkatan pengetahuan kader Posyandu, kesadaran masyarakat, dan penguatan kolaborasi antarstakeholder menjadi indikator keberhasilan yang terukur dan memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana masyarakat lebih terlibat dalam upaya pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan pranatal dan posnatal. Kolaborasi yang erat antara Posyandu, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya menciptakan sinergi yang mendukung penyediaan layanan kesehatan yang holistik dan terintegrasi. Berbagai pihak terkait, termasuk kader Posyandu, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat umum, perlu terus berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Posyandu Melati 12 dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan kader Posyandu juga dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat. Hasil peningkatan pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat pada saat ini tetapi juga membuka peluang untuk perbaikan berkelanjutan dalam sektor kesehatan di masa depan.

SARAN

Dalam mengembangkan program pemberdayaan Posyandu Melati 12, beberapa saran strategis perlu dipertimbangkan. Pertama, diversifikasi pelatihan bagi kader Posyandu untuk memastikan pemahaman mendalam tentang kesehatan dan kebidanan. Peningkatan sistem evaluasi dengan melibatkan masyarakat dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dampak program. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi atau platform online, akan meningkatkan efisiensi layanan. Fokus pada aspek sosial ekonomi, pendidikan kesehatan untuk pria, dan kolaborasi dengan pihak swasta dapat memperkuat program. Media visual dan penyuluhan kesehatan berkelanjutan akan

meningkatkan kesadaran masyarakat. Kerjasama erat dengan instansi kesehatan dan pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat akan memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program pemberdayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan, kerjasama, dan partisipasi semua pihak yang telah turut serta dalam program pemberdayaan Posyandu Melati 12. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kader Posyandu, masyarakat Kelurahan Tanjung Sari, instansi kesehatan, pemerintah desa, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menjadikan program ini sukses. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat berarti bagi keberhasilan program. Semangat dan kerjasama yang terjalin menciptakan dampak positif yang nyata dalam pemberdayaan kesehatan dan kebidanan. Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan menjadi contoh inspiratif bagi upaya pemberdayaan masyarakat di tempat lain. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semoga hasil positif yang telah dicapai menjadi tonggak untuk perubahan yang lebih baik di masa depan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Kami, para penulis artikel ini, dengan ini menyatakan bahwa kami tidak memiliki konflik kepentingan yang dapat menimbulkan rasa malu atau meragukan integritas penulisan ini. Konflik kepentingan yang dimaksud melibatkan, namun tidak terbatas pada, aspek finansial, profesional, atau pribadi yang mungkin memengaruhi objektivitas dalam penyusunan artikel ini. Kami menegaskan bahwa artikel ini disusun dengan itikad baik, kejujuran, dan berlandaskan prinsip-prinsip etika penelitian dan publikasi ilmiah. Dengan penuh kesadaran, kami menyerahkan pernyataan ini untuk dipublikasikan di akhir artikel, sebagai bentuk komitmen kami terhadap transparansi dan integritas ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Karim NA. The Role of academic advisor in motivating students to perform service-learning.
2. Saha A, Kim Y, Gewirtz ADH, Jo B, Gao C, McDowell IC, et al. Co-expression networks reveal the tissue-specific regulation of transcription and splicing. *Genome Res.* 2017;27(11):1843–58.
3. Billig SH, Eyler J. The state of service-learning and service-learning research. *Deconstructing Serv Res Explor Context Particp impacts.* 2003;3:253–64.
4. Field A. *Discovering statistics using SPSS (3. baskı).* NY Sage Publ. 2009;
5. Wahyuni ES. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman Bacaan, Dan Pengaturan Diri Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah (Studi Analisis Jalur Mahasiswa Institut Pertanian Bogor). *Ranah J Kaji Bhs.* 2016;5(2):101–14.
6. Israel BA, Schulz AJ, Parker EA, Becker AB. Community-based participatory research: policy recommendations for promoting a partnership approach in health research. *Educ Heal.* 2017;14(2):182–97.
7. Mahendradhata Y, Probandari AN, Wilastonegoro NN, Sebong P. *Manajemen Program Kesehatan.* UGM PRESS; 2022 Jul 21.
8. Syahbudi M, Ma SE. *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix).* Merdeka Kreasi Group; 2021 Sep 25.
9. Ayuningtyas D, Rayhani M. Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 2018 Oct 10;9(1):1-0.(9)
10. Adelini d. Systematic review pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan permainan ular tangga terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. 2021
11. Kretzmann J, McKnight J. *Asset-Based Community Development: Strategies for Building Community Capacity.* Evanston, IL: Institute for Policy Research; 1993.

12. Halim P. Women's Participation in Politics and Development in West Java Province, Indonesia.2020(12)